

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Dwijo Kusmanto (2018) dengan judul “Motivasi para siswa SMA dalam bermain futsal di Lapangan DYOW Futsal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi para siswa SMA termasuk dalam kategori tinggi. Secara rinci, sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat rendah, 1 orang (1,43%) menyatakan rendah, 40 orang (57,14%) menyatakan tinggi, dan 29 orang (41,43%) menyatakan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi para siswa SMA dalam bermain futsal di lapangan DYOW Futsal adalah tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hardono Heru Saputro (2019) dengan judul “Motivasi SMA Negeri 1 Karangnom Klaten Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 52,7%.
 - b. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang yaitu 47,3%.
 - c. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 52,7%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Surya Fallo (2017) dengan judul “Motivasi Berprestasi Atlet Futsal IKIP PGRI Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 25% kategori cukup (3 atlet), 33,3% kategori baik (4 atlet), dan 41,7% kategori sangat baik (5 atlet).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Febriyanti (2017) dengan judul “Motivasi Berprestasi Atlet Putri pada Cabang Olahraga Futsal Se-Pekanbaru”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari motivasi berprestasi atlet putri pada olahraga futsal di Pekanbaru indikator pertama sebesar 75.583%, indikator kedua sebesar 83.263%, indikator ketiga sebesar 74.583%. Hasil indikator ketiga

adalah 79,36%. Jika dibandingkan dengan kriteria analisis, penyajian deskriptif dapat diklasifikasikan baik dengan kisaran 76-100%.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu sampel penelitian yang digunakan berbeda, dan indikator butir pertanyaan yang akan dilakukan peneliti hanya mengukur faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan hal tersebut masa remaja merupakan sebuah proses pertumbuhan dewasa dengan mengenal lingkungannya terutama untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah khususnya olahraga futsal. Perlu adanya pengarahan baik dari kognitif, fisik, psikis dan sosial yang berbeda. Motivasi terdiri dua macam, motivasi berasal dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan yang berasal dari luar lingkungan sosial disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi sendiri merupakan faktor pendorong atau stimulus pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas terutama olahraga. Motivasi yang mendorong para atlet futsal di SMKN 2 Bandar Lampung untuk mencari kesenangan, kebugaran dengan berolahraga dan mencapai sebuah prestasi. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang banyak digemari, karena futsal merupakan permainan yang mudah dilakukan. Antusiasme atlet futsal SMKN 2 Bandar Lampung disituasi pandemi covid-19 untuk bermain futsal di lapangan. Dengan demikian, atlet memiliki motivasi yang berbeda-beda baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik dalam berolahraga. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui motivasi apa yang dimiliki atlet futsal SMKN 2 Bandar Lampung selama masa pandemi covid-19.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Coronavirus (Covid-19)

Coronavirus (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang pada awal kemunculannya belum diketahui penyebabnya secara pasti. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan adanya kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, kemudian memasuki tahun 2020 yaitu pada tanggal 7 Januari China mengidentifikasi pneumonia sebagai jenis baru virus corona (penyakit

coronavirus, Covid-19), lanjut di bulan yang sama tepatnya 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD / PHEIC). Setidaknya ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus penyebab Covid-19 adalah SARS-CoV-2, penemuan virus ini merupakan jenis baru yang menyebabkan epidemi, dan pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2020 (Erlina RA, 2020).

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi dan bersirkulasi pada tubuh hewan liar, virus tersebut menyebabkan beberapa penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kucing, dan ayam (Erlina RA, 2020). Ketebalan penduduk di Cina, jelas telah mendorong berbagai macam cara hidup yang diterapkan, baik sengaja, sosial, finansial, dll. Situs otoritas pemerintah Cina menjelaskan bahwa secara topografis terletak di Distrik Timur dan berhubungan dengan Laut Pasifik, dan tergantung pada kondisi karakteristiknya, maka domain Cina diisolasi menjadi beberapa daerah antara lain Cina Utara (*Manchuria*) mempunyai wilayah yang datar dan memiliki daratan yang berdebu, wilayah China Selatan yang landai, dimana garis antara dua lokasi adalah pegunungan Tsin Ling.

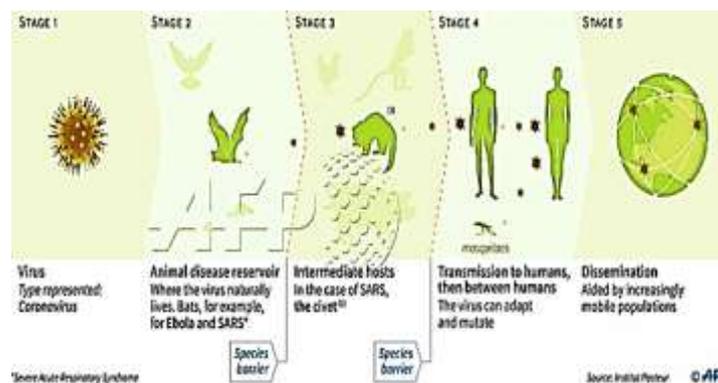


Gambar 2.1 Model infeksi covid-19 pada *alveolus*
Sumber: Shereen et al., (2020)

Wuhan merupakan Ibukota Provinsi Hubei dan berada tepat di bagian tengah, serta menjadi kota terpadat dan terbesar ke-42 di dunia serta mendapati posisi ketujuh di China. Karena dekat dengan Pegunungan, mayoritas cuaca di Kota Wuhan termasuk dengan iklim tropis dengan curah hujan tinggi dan memiliki empat musim yang berbeda. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut

lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, *eter*, *alkohol*, asam *perioksiasetat*, detergen non-ionik, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform (Erlina RA, 2020). Dengan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan perkembangan Coronavirus di kota Wuhan dapat menyebar secara cepat, dengan iklim tropis serta keadaan lingkungan yang lembab akan mendukung perkembangbiakan dari virus. Coronavirus lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi (Shereen et al., 2020).

Coronavirus disebut dengan virus zoonatik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia (Erlina RA, 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara (Fathiyah, 2020). Penyebaran Covid-19 dapat digambarkan sebagai berikut.



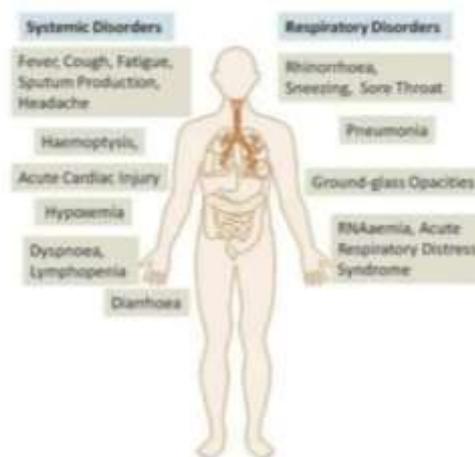
Gambar 2.2 Transmisi Penyebaran Covid-19
Sumber: Fathiyah (2020)

2.2.2 Gejala dan Pencegahan Covid-19

Untuk mendeteksi sebuah penyakit tentunya dibutuhkan gejala awal yang menandakan akan hal yang dapat membedakan kondisi seseorang dalam keadaan baik atau sakit, sama halnya ketika ingin mendeteksi Covid-19 dalam diri seseorang. Coronavirus terutama menginfeksi dewasa, anak-anak, atau usia lebih tua (lansia), dengan gejala klinis ringan seperti *common cold* dan faringitis, sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa (Erlina RA, 2020).

Dian Kurnia et al., (2020) menjelaskan penangkalan penyebaran covid-19 lewat udara bisa lewat semacam respirator N95 yang terbukti bugat, serta perlengkapan pelindung individu yang lain sangat dianjurkan. Perawatan penderita pada pelayanan kesehatan sangatlah dibutuhkan buat mencegah peradangan covid- 19 terus menjadi parah. Dimana timbulnya demam serta kendala pada respirasi harus dipantau secara ketat oleh petugas kesehatan. Selain itu petugas kesehatan butuh melaksanakan uji *specimen* secara kilat pada penderita yang dicurigai terinfeksi Covid- 19. Serta Petugas kesehatanpun harus dicoba uji saat sebelum serta setelah berinteraksi langsung pada penderita yang terinfeksi Covid- 19 buat mengenali bila terjalin asimtomatik.

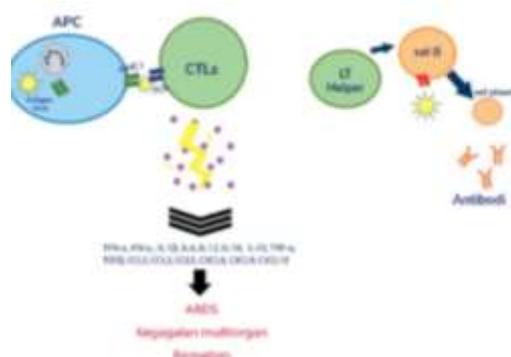
WHO (2020) menyatakan bahwa gejala yang disebabkan oleh Covid-19 dibagi tiga klasifikasi yaitu tanpa gejala, ringan, dan berat. Adapun untuk gejala ringan meliputi, tanpa komplikasi, demam, kelelahan, batuk (dengan atau tanpa dahak), anoreksia, tidak enak badan, nyeri otot, sakit tenggorokan, sesak napas, hidung tersumbat, sakit kepala, dan masalah pencernaan (diare, mual, dan muntah). Sedangkan untuk gejala berat antara lain demam atau diduga *pneumonia* berat, frekuensi napas >30 napas/menit, gawat pernafasan, nafsu makan/minum menurun, dan letargi atau tidak sadarkan diri. Pada kasus perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, *syok septic*, asidosis *metabolic* yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari (Erlina RA, 2020).



Gambar 2.3 Gejala sistemik dan pernafasan covid-19
Sumber: Fathiyah (2020)

Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini adalah orang yang memiliki kontak dekat dengan penderita virus Corona, termasuk orang yang merawat penderita virus Corona (Fathiyah, 2020). Jadi penting bagi kita untuk mengambil langkah untuk mengurangi jumlah penularan penularan virus Corona. Proposal standar untuk mencegah penyebaran penyakit adalah mencuci tangan secara normal dengan menggunakan pembersih dan air bersih yang mengalir, menerapkan tata krama *hack and wheezing*, menjauhkan dari kontak langsung dengan hewan dan makhluk liar, dan menjauhi kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan efek samping penyakit pernapasan. seperti meretas dan mengendus (Dimas, 2020).

Pencegahan penularan juga dapat dilakukan secara personal maupun umum. Untuk pencegahan umum kita dapat melakukan beberapa hal yang dianjurkan oleh pemerintah seperti membatasi interaksi di tempat umum, mengurangi menggunakan transportasi umum, *work from home*, *physical distancing*, serta meningkatkan kebersihan lingkungan (Shereen et al., 2020). Sedangkan pencegahan personal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan imunitas, membersihkan tempat yang sering disentuh oleh tangan menggunakan cairan disinfektan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara teratur, menggunakan masker setiap berpergian atau bertemu dengan orang lain, serta menjaga pola hidup yang sehat (Dimas, 2020).



Gambar 2.4 Respon imun terhadap covid-19
Sumber: Shereen et al., (2020)

Pasien yang memiliki penyakit ringan tidak boleh dirawat di rumah sakit, namun pasien harus diinstruksikan langkah-langkah untuk mencegah penularan infeksi Coronavirus. Pengasingan di rumah harus dimungkinkan sampai pasien

mendapatkan hasil tes virologi negatif dua kali berturut-turut dengan jarak pemeriksaan dalam setiap peristiwa 24 jam (Susilo et al., 2020). Jika hal ini tidak terbayangkan, pasien dipisahkan selama sekitar empat belas hari setelah gejala hilang. Pasien tidak boleh dikunjungi oleh siapa pun selama perawatan di rumah. Pasien harus mengenakan kerudung yang hati-hati dan menggantinya secara konsisten, menerapkan perilaku peretasan, mencuci tangan dengan benar, dan menggunakan tisu bekas saat meretas / mengendus (WHO, 2020). Petugas yang memeriksa kondisi pasien perlu mengenakan kerudung yang hati-hati saat berada di ruangan yang sama dengan pasien dan mengenakan sarung tangan klinis saat mereka perlu bersentuhan dengan kotoran pasien, kencing dan kotoran. Pasien juga harus dilengkapi dengan peralatan makan terpisah yang dicuci dengan pembersih dan air mengalir tanpa gagal. Kondisi pasien, misalnya kamar dan toilet dapat dibersihkan dengan cleanser dan cleanser biasa, kemudian disterilkan dengan natrium hipoklorit 0,1% (20) (Parnell et al., 2020). Cara mencegah penularan infeksi virus Corona antara lain memutus mata rantai penularan melalui pelepasan diri, lokasi awal, dan melakukan penjaminan dasar (Hastuti et al., 2020).

2.2.3 Pengertian Motivasi

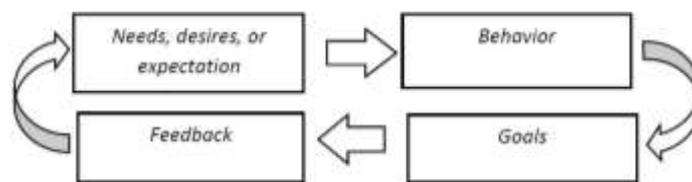
Gunarsa (2018) mengungkapkan motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang mengandung arti bergerak. Jadi motivasi berarti merangsang atau mendorong untuk bergerak mencapai tujuan yang di harapkan. Istilah lain motivasi berasal dari kata rasional yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dapat membuat individu tersebut berdemonstrasi atau bertindak. Proses berpikir tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dilihat dari tingkah lakunya, sebagai hasutan, kesibukan, atau sumber energi untuk praktik-praktik tertentu yang ada dalam diri seseorang (Santrock J W., 2019). Jadi motif adalah dorongan utama dalam diri seseorang untuk menyelesaikan latihan tertentu, untuk mencapai tujuan normal. Sedangkan motivasi yang ada pada diri seseorang untuk meningkatkan tingkah lakunya.

Motivasi yang dijelaskan Satiadarma (2012) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kecenderungan untuk melaksanakan secara khusus dengan cara tertentu, dan perbuatan itu akan berlanjut sampai tingkah laku yang obyektif dapat dicapai. Sifat selektif akan menimbulkan sebuah arah tertentu untuk memiliki suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam diri orang yang penuh dengan motivasi. (Komarudin, 2015) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas ia melakukannya, dan bagaimana berat usaha ia melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Seseorang yang memiliki akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Sementara itu (Alim, 2015) menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif. Motivasi merupakan gabungan dari berbagai faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku. Motivasi terbentuk oleh tenaga- tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Sementara itu, Sukmadinata (2012) menyatakan motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi tujuan maka makin besar motivasinya.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang sudah ada terdapat berbagai spekulasi inspirasi yang bergantung pada berbagai anggapan. Ada hipotesis inspirasi yang berawal dari suatu sudut dan ada yang liar, ada juga hipotesis inspirasi yang berawal dari pedoman kebutuhan. Inspirasi seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan saat ini adalah yang paling dicari. Kebutuhan ini adalah hal yang berusaha dipenuhi oleh seseorang. Inspirasi adalah siklus mental yang dapat memperjelas tingkah laku seseorang. Perilaku itu sendiri pada dasarnya adalah arah menuju suatu tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut harus ada siklus komunikasi antar manusia. Karenanya, inspirasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan secara efektif. Kekuatan ini bergantung pada, diperkuat oleh berbagai jenis kebutuhan, misalnya, Dari berbagai hipotesis inspirasi yang ada, terdapat berbagai spekulasi inspirasi yang bergantung pada berbagai anggapan. Ada hipotesis inspirasi yang berawal

dari suatu sudut dan ada yang liar, ada juga hipotesis inspirasi yang berawal dari pedoman kebutuhan. Inspirasi seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan saat ini adalah yang paling dicari. Kebutuhan ini adalah hal yang berusaha dipenuhi oleh seseorang. Inspirasi adalah siklus mental yang dapat memperjelas tingkah laku seseorang. Perilaku itu sendiri pada dasarnya adalah arah menuju suatu tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut harus ada siklus komunikasi antar manusia. Karenanya, inspirasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan secara efektif. Kekuatan ini bergantung pada, diperkuat oleh berbagai jenis kebutuhan, misalnya: (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*). Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Proses Motivasi Dasar
Sumber: Uno (2012)

Mengingat definisi di atas, sangat mungkin terlihat bahwa inspirasi terjadi ketika seseorang memiliki keinginan dan keinginan untuk menyelesaikan suatu gerakan atau aktivitas untuk mencapai tujuan normalnya. Inspirasi adalah ide teoritis dari suatu tindakan yang dipengaruhi oleh ketajaman individu dan perilaku untuk mengubah keadaan yang tidak menyenangkan. Sukmadinata (2012) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

2.2.4 Macam-macam motivasi

Ditinjau dari timbulnya motivasi, dampak, serta tujuan yang akan dicapai, Uno (2012) menjelaskan motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*.

a. Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *intrinsik*, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri. Motivasi *intrinsik* lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Penelitian Komarudin (2015) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan motivasi intrinsik akan lebih bertahan lebih lama, lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan gambaran diri ketimbang aktivitas yang didasari dengan motivasi *ekstrinsik*. Oleh karena itu, motivasi *intrinsik* harus ditumbuhkan pada diri seseorang, sebab perilaku yang didasari dengan motivasi *intrinsik* cenderung lebih giat, lebih gigih, dan relatif menetap dibandingkan perilaku yang didorong dengan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Bermain futsal dengan tujuan untuk sehat, kesenangan maupun untuk menjaga kebugaran tubuh merupakan contoh motivasi *intrinsik*.

Pendorong faktor *intrinsik* kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah disesuaikan dengan bakat dan naluri. Bakat sendiri adalah kemampuan bawaan dalam diri seseorang sebagai sebuah potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (Satiadarma, 2012). Maksudnya dalam olahraga harus sesuai dengan unsur-unsur naluri dan mengarahkan bakat yang ada dalam diri seseorang. Dengan demikian, bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar berkembang menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu, sehingga seseorang individu perlu menerima sebuah rangsangan berupa latihan-latihan yang sesuai dengan kemampuan dasar individu yang dimiliki. Sehingga motivasi ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Faktor yang menjadi indikator motivasi siswa yaitu faktor dari dalam (*intrinsik*) meliputi:

1. Faktor bakat

Sardiman (2014) menyatakan bahwa bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk memahami sesuatu.

Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi bakat kemampuan yang akan terealisasikan nyata sesudah belajar atau berlatih.

2. Faktor perhatian

Maslow (2013) menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek.

3. Faktor konsentrasi

Sardiman (2014) konsentrasi adalah pusat seluruh keberadaan di sekitar situasi pembelajaran. Fiksasi benar-benar membantu perkembangan interaksi konsentrasi. Dengan cara ini, konsentrasi adalah kekuatan pertimbangan dalam situasi pembelajaran.

4. Faktor reaksi

Uno (2012) yang dimaksud reaksi adalah kecepatan semangat individu dalam bereaksi dalam bertindak dan melakukan segala sesuatu secara ideal. Jadi kecepatan semangat individu dalam bereaksi terhadap suatu latihan merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Ichsanudin & Gumantan (2020) menjelaskan faktor *instrinsik* dalam latihan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada tiga petunjuk yang terkandung dalam faktor inheren, yaitu keinginan / tujuan khusus, kapasitas dan kondisi fisik dan dunia lain. Pointer keyakinan menggambarkan individu di mana orang tersebut memahami standar atau keinginan dari dalam, akan benar-benar ingin memahami dan memahami apa yang menjadi tujuan dalam mempersiapkan dan selanjutnya memiliki pilihan untuk mengakui dan melengkapi diri mereka sendiri saat melalui persiapan. Poin-poin pendukung keinginan / kerinduan individu membutuhkan kesan tentang kapasitas atau kemampuan individu yang sebenarnya. Setiap individu dari futsal harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk menguasai materi persiapan dengan tujuan agar nantinya dapat diterapkan dan dibina dalam berprestasi. Pointer terakhir, untuk lebih spesifiknya keadaan setiap bagian futsal, akan sangat mempengaruhi inspirasi mereka untuk berlatih, baik secara aktual maupun mendalam. Individu yang berlatih dalam kondisi fisik

dan dunia lain akan menunjukkan inspirasi yang melekat yang seharusnya tinggi, dimana setiap bagian akan energik dalam menjalani hidup.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Komarudin (2015) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik mengimplikasikan seseorang memiliki keterkaitan dengan olahraga bukan karena kesenangan tetapi hasil (*outcome*) eksternal yang dihasilkan dari partisipasinya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain merupakan unsur dari motivasi *ekstrinsik*.

Motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan dari luar seseorang, misalnya dorongan dari orang tua sosialisasi ini ditemui setelah anak mampu berpergian ke luar rumah untuk bermain. Pada awalnya, dorongan orang tua dimaksudkan sebagai interaksi yang terjalin antar anak dengan orang tua, namun dapat juga berpengaruh dalam proses membentuk kepribadian seseorang individu. Dalam motivasi ekstrinsik seseorang mulai mempelajari cara berinteraksi. Oleh sebab itu, dorongan orang tua sangat berpengaruh besar dalam proses tercapainya motivasi *ekstrinsik*.

Para atlet dalam beraktivitas terutama bermain futsal merupakan keinginan mengasah kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti kompetisi untuk memperoleh hadiah setelah menjadi juara atau karena adanya fasilitas yang cukup baik, dari kondisi lapangan yang nyaman sampai fasilitas penunjang. Untuk biaya sewa lapangan biasanya mereka patungan dari sepuluh atau lima belas orang untuk membayar sewa lapangan. Selain itu juga lokasi lapangan sangat strategis mendorong para atlet sangat antusias dalam bermain walaupun sekedar menyalurkan hobi. Motivasi *ektrinsik* merupakan keinginan individu dalam menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar. Misalnya seorang atlet, terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya karena penghargaan berupa hadiah, piala, trofi, maupun bonus dalam dunia olahraga penghargaan merupakan salah satu faktor pendorong untuk mendorong prestasi para atletnya.

Faktor yang menjadi indikator motivasi atlet yaitu faktor dari luar (*ekstrinsik*) meliputi:

1. Faktor keluarga

Satiadarma (2012) keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian bisa terbentuk melalui pola asuh orang tua, pergaulan dengan anggota keluarga dan interaksi lainnya yang terjalin dengan keluarga di rumah.

2. Faktor hadiah

Sardiman (2014) hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidak-lah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Faktor saingan/kompetisi

Sardiman (2014) saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak belajar. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat mendorong prestasi dalam belajar. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan aktivitas.

4. Faktor fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (futsal, bolavoli, sepakbola, bolabasket, hoki). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya (Setyobroto, 2014).

Ichsanudin & Gumantan (2020) menjelaskan faktor *ekstrinsik* latihan adalah sebuah faktor motivasi yang berasal dari luar seseorang. Ada tiga petunjuk tentang kondisi ekologi, komponen kuat individu, dan upaya belajar. Penanda prinsip berasal dari keadaan ekologis individu futsal, yaitu sebagai elemen dalam kondisi alam, iklim dimana setiap bagian hidup, hubungan dengan rekan, dan

aktivitas publik yang juga turut membantu jiwa dalam suatu siklus baik pembelajaran maupun kegiatan. mempersiapkan. Yang kedua adalah melalui komponen unik dalam ukuran persiapan dan pembelajaran, di mana setiap bagian memiliki kecenderungan, keinginan, ingatan, dan pemikiran yang secara positif akan menghadapi perubahan yang datang dari pertemuan yang bermanfaat dan jelas ada mentor yang layak dalam mengelola, dan ini sebagian besar adalah kondisi luar biasa untuk pesaing. Penunjuk terakhir dalam faktor lahiriah adalah jenis kerjasama dan contoh yang baik dalam memilih perilaku yang baik dan benar dan itu adalah pengerahan seorang pelatih dalam memberikan persiapan dan mendidik. Terutama dalam persiapan rutin yang tentunya akan berdampak pada peningkatan suatu atlet.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan faktor rangsangan atau pendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tentu setiap individu mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda pada saat melakukan aktivitas, karena adanya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Sehingga seseorang akan berpikir tidak akan melanjutkan aktivitas tersebut.

Perbedaan motivasi bagi setiap orang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi setiap individu. Maslow (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah:

1. Permainan yang menarik dalam pertandingan akan memberikan motivasi yang baik.
2. Sehat fisik dan mental. Karena kesehatan merupakan unsur utama untuk mengembangkan motivasi
3. Fasilitas dan alat yang baik dalam latihan. Karena dengan fasilitas dan alat yang baik akan memperkuat motivasi, khususnya untuk pemula yang baru belajar untuk berlatih.
4. Olahraga harus disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan merupakan bagian unsur-unsur dari sebuah naluri. Sehingga nanti dalam permainan seseorang dapat dilihat keberanian, ketegasan atau sifat kerajinan.

Lebih lanjut Sudibyo Setyobroto (2014) berpendapat bahwa mengenai alasan mengapa seseorang tidak melanjutkan aktivitas olahraga:

1. Kegiatan yang kurang menimbulkan tantangan atau rangsangan.
2. Kegiatan terlalu serius atau kurang sendau gurau
3. Kebanyakan seseorang terlalu menetapkan sesuatu secara realistis atau maunya sendiri
4. Seseorang takut gagal dalam melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas mempengaruhi motivasi baik secara intrinsik dan ekstrinsik merupakan landasan bagi peneliti sebagai komponen indikator konstruk motivasi keduanya. Sehat fisik dan mental merupakan motivasi secara intrinsik, sedangkan untuk bakat naluri merupakan faktor *ekstrinsik*.

2.2.5 Hakikat Olahraga Futsal

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar Mulyono (2017). Permainan ini menyusun pemain untuk secara konsisten bersiap untuk mendapatkan dan mengoper bola dengan cepat di bawah faktor tekanan pemain lawan. Permainan ini menuntut kepemilikan bola esensial yang tinggi, kolaborasi antar pemain dan kekompakan kelompok dalam lapangan terbatas (Charlim, 2013).

Mulyono (2017) menjelaskan bahwa futsal adalah kata yang digunakan secara global untuk sepak bola dalam ruangan. Kata itu berasal dari kata futbol atau futebol (dari bahasa Spanyol dan Portugis yang berarti pemain sepak bola) dan salaon atau sala (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti di dalam). Badan sepak bola dunia FIFA menyebut futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, pada 1930. Pada 2002 Indonesia efektif mengoordinasikan gelar Futsal Asia di Jakarta. Pada saat itulah lahir grup publik Futsal Indonesia yang masih menarik dimiliki oleh para pemain sepak bola dari klub-klub aliansi Indonesia. Meski begitu, saat ini futsal mengalami pergantian peristiwa yang sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya persewaan lapangan futsal yang bermunculan. Pertarungan besar Futsal Besar diadakan dengan bantuan FIFUSA (sebelum individu-individu mereka bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di

Sao Paulo, Brasil, pada tahun 1982, diakhiri dengan Brasil di posisi terdepan. Brasil mengulangi kemenangannya pada pertandingan Besar 1985 kedua di Spanyol, namun mengalami kekalahan dari Paraguay dalam pertandingan Besar ketiga pada 1988 di Australia. Pertandingan futsal global utama diadakan di AS pada bulan Desember 1985, di Sonoma State College di Rohnert Park, California.

Futsal adalah permainan yang unik karena bola bergerak dengan cepat dari satu kaki ke kaki lainnya, di mana para pemainnya dituntut untuk bergerak secara konsisten dan membutuhkan kemampuan yang hebat serta jaminan yang tinggi. Permainan futsal diarahkan untuk membentuk perpaduan individu pemain yang merupakan individu dari suatu kelompok untuk mencapai kemenangan (Lhaksana, 2012). Sebagai sebuah permainan, futsal diandalkan untuk menjadi ajang berkumpulnya para pemain untuk bersenang-senang di tengah persaingan dan rivalitas, baik antar pemain maupun kelompok. Sehingga dengan adanya permainan ini, akan menjadi udara pertandingan yang benar-benar berenergi, permainan yang wajar, dan sebagai metode untuk memajukan permainan sepak bola di seluruh dunia (Charlim, 2013).

Kata 'futsal' merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *futbol* dan *sala*. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *sala* yang berarti ruangan (Mulyono, 2017). Jadi, futsal adalah permainan bola utama yang dilakukan di dalam. Bisa dikatakan futsal adalah permainan bola yang dimainkan di ruang tertutup, permainan ini bisa dimainkan di ruang terbuka. Hal ini dikarenakan antusiasme masyarakat terhadap game yang satu ini begitu tinggi, namun kantor dan pondasi yang menjaga normalisasi dalam pedoman game ini masih kurang. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa sebenarnya futsal sendiri adalah permainan bola yang sampai saat ini dapat dimainkan baik di ruang tertutup maupun terbuka, bergantung pada keadaan dan kondisi saat ini (Charlim, 2013).

Olahraga permainan futsal sendiri merupakan olahraga yang permainannya sangat cepat dan agresif, karena pemain mempunyai kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi situasi yang

berbedabeda baik ketika menyerang maupun menghadapi serangan/posisi bertahan, oleh karena itu diperlukan konsentrasi dan intlegensi yang tinggi. Tiap pemain diharuskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga di berikan arahan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi, untuk itu olahraga dalam olahraga futsal para pemain dituntut mempunyai fisik yang kuat, baik dari kecepatan dan kelincahan, penguasaan teknik, daya tahan, pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lhaksana (2012:4) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap altet melakukan gerakan kombinasi tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal. Permainan futsal ini diselesaikan oleh 5 v 5 pemain termasuk penjaga gawang, bukan enam sepak bola dimainkan oleh 5 v 5 + 1 penjaga gawang = 6 pemain, futsal dimainkan di lantai kayu, beton dan rumput buatan yang bergerak di Indonesia, namun untuk otoritas Global Korek api umumnya dimainkan pada cerita yang terbuat dari bahan elastis atau vinil berwarna biru muda (Lhaksana, 2012).

2.2.6 Teknik Dasar Olahraga Futsal

Dalam futsal ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, secara keseluruhan sangat sedikit tidak sama dengan bermain sepak bola tradisional. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang harus diselesaikan dengan kemampuan luar biasa. Teknik dasar permainan futsal menentukan sampai dimana seorang pemain dapat meningkatkan mutu permainannya. Kemampuan passing atau mengoper bola akan ikut menentukan suatu tim dalam memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan. Dan dengan teknik passing atau mengoper bola yang baik itulah maka akan tercipta suatu keselarasan permainan dari kaki ke kaki (Fahrizqi, 2018). Selanjutnya adalah metode penting dalam futsal yang harus didominasi oleh setiap pemain futsal:

1. *Control* (Menahan Bola)

Perkembangan penting dari kemampuan *control* bola harus memanfaatkan sol. Bagian luar lapangan datar, bola bisa menggelinding dengan cepat sehingga pemain harus mengontrolnya dengan baik. Jika menahan bola jauh dari kaki, lawan maka, akan dengan mudah merebut bola (Lhaksana, 2012). Perkembangan esensial dalam penguasaan bola penting untuk perkembangan fundamental yang

harus didominasi oleh seorang pemain futsal (Mulyono, 2017). Ketika seorang pemain mengontrol bola, bagian tubuh yang digunakan sama dengan bagian tubuh yang digunakan saat mengoper. Memang, pada level fundamental, semua bagian tubuh kecuali tangan bisa dimanfaatkan untuk mengontrol bola. Lhaksana (2012) menyatakan bahwa teknik dasar dalam keterampilan kontrol (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Di bawah ini adalah hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola yaitu (1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola, (2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

2. *Passing* (Pengumpan)

Gerakan penting mengoper adalah kemampuan seseorang untuk mengoper bola ke rekan dengan menendangnya sehingga bola berpindah ke pasangan. Sifat *passing* yang layak adalah titik di mana rekan bisa mendapatkan operan sesuai kakinya dengan tepat. Mengoper merupakan salah satu perkembangan mendasar dari permainan futsal yang dibutuhkan setiap pemain (Lhaksana, 2012). Pada bidang datar dan ukuran lapangan yang kecil, *passing* yang keras dan tepat diperlukan karena bola yang meluncur sesuai dengan tumit pemain karena cara yang hampir semua permainan futsal memanfaatkan *passing*, dominasi pengembangan juga diperlukan sehingga tujuan yang ideal dapat tercapai.

Mulyono (2017) menjelaskan bahwa *passing* dapat dilakukan dengan menggunakan sisi kaki yang berbeda, khususnya pada kaki bagian dalam, kaki bagian luar, jari kaki, titik tumbukan, atau sisi bawah. Namun demikian, sangat ideal untuk menggunakan kaki bagian dalam dengan jarak rata atau *passing* jauh di tanah, karena operan tersebut akan memiliki ketelitian terbaik di futsal.

3. *Dribbling* (menggiring)

Perkembangan fundamental dari gerakan menggiring adalah kemampuan yang signifikan dan total yang harus didominasi oleh setiap pemain futsal.

Tumpahan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam mengontrol bola sebelum ditawarkan kepada rekannya untuk membuat peluang untuk mencetak gol (Lhaksana, 2012). *Dribbling* digunakan saat pemain perlu menahan bola lebih lama. Ini akan memberi kesempatan kepada kelompok secara keseluruhan untuk menetapkan sistem (Mulyono, 2017). Ada dua tujuan dalam menyelesaikan gerakan-gerakan penting yang tumpah, yaitu untuk mengakali lawan dengan tujuan menghancurkan perlindungan kelompok lawan, dan yang kedua adalah untuk memberi makan tanpa hambatan di sepanjang bagian luar lapangan dan untuk jerat tubuh. Mulyono (2017) mengungkapkan terdapat beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal :

a. *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar

Dengan strategi ini, jika menggunakan kaki yang benar, pemain futsal bisa mengakali kiri lawan atau sebaliknya. Bagaimanapun, metode ini tidak dapat mengakali musuh ke satu sisi saat menggunakan kaki yang benar, dan sebaliknya.

b. *Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam

Dengan prosedur ini, pemain futsal bisa mengungguli lawan ke satu sisi lawan dengan memanfaatkan kaki yang benar atau sebaliknya. Meskipun demikian, strategi ini tidak dapat mengakali lawan ke satu sisi ketika menggunakan kaki yang benar, dan sebaliknya.

c. *Dribbling* menggunakan bagian punggung kaki

Dribbling ini menggunakan bagian punggung kaki secara lurus jika tidak ada saingan yang menghalangi. Bagaimanapun, metode ini kurang berhasil untuk mengakali lawan ke satu sisi atau ke kanan. karena gerakan terbatas.

4. *Shooting* (Menendang/Menembak)

Menembak adalah gerakan esensial mendasar yang harus didominasi oleh setiap pemain. Gerakan penting ini adalah metode untuk membuka pintu dan tujuan. Hal ini dengan alasan semua pemain memiliki peluang untuk mencetak gol dan mendominasi permainan (Lhaksana, 2012). Strategi menendang keras yang layak dalam futsal adalah menendang bola menggunakan jari kaki / sepatu dan dengan punggung kaki, dengan jari-jari kaki / sepatu ini bola akan menembak

cukup cepat dan bola juga akan terus bergerak lurus. Namun, strategi ini harus diselesaikan dengan pemain yang memiliki kemampuan tinggi dan telah dipersiapkan, mengingat metode ini memiliki tantangan bola yang tidak dapat dibaca dengan teliti. Strategi dengan punggung kaki ini adalah hal yang biasa dan umumnya dilatihkan pada pertandingan sepak bola sehingga sangat efektif untuk dilakukan dalam permainan futsal (Lhaksana, 2012).

5. *Heading* (Menyundul)

Heading adalah pendekatan untuk mengontrol bola dengan berpikir secara hati-hati. *Heading* antara lain dilakukan sebagai jebakan kepada partner dan untuk mencetak objektif saat posisi memungkinkan mencetak gol lewat kepala (Lhaksana, 2012). Bagian kepala yang di gunakan untuk melakukan *heading* adalah kening. Namun, ada pemain yang belum mahir dalam melakukan *heading* menggunakan bagian atas kepala. Bagian ini sebenarnya cukup berbahaya, apalagi saat bola datang dengan laju yang cepat, supaya aman *heading* harus dilakukan dengan kening. Dan pada prosesnya tenaga dalam melakukan *heading* berasal dari otot leher (Charlim, 2013).